

HABITAT PENTING KUNTUL PERAK DI KOTA BONTANG

Hamzah, Saparuddin, Kuswana Yugaswara,
Adief Mulyadi, Kurniawan, Ahmad Albar



HABITAT PENTING KUNTUL PERAK DI KOTA BONTANG

HAMZAH, SAPARUDDIN, KUSWANA YUGASWARA,
ADIEF MULYADI, KURNIAWAN, AHMAD ALBAR
@ 2011

Penyunting : Hamzah, Saparuddin

Tata Letak : Hamzah

Foto Sampul : Satriwan

Foto - Foto : Hamzah, Kurniawan, Dokumen Yayasan BIKAL

Buku ini diterbitkan atas kerjasama:

Pemerintah Kota Bontang

PT Badak NGL

Yayasan BIKAL



PT Badak NGL
A World Class Energy Company

HABITAT PENTING KUNTUL PERAK DI KOTA BONTANG

Hamzah, Saparuddin, Kuswana Yugaswara,
Adief Mulyadi, Kurniawan, Ahmad Albar

SAMBUTAN WALIKOTA BONTANG

Salah satu misi Pemerintah Kota Bontang periode 2011 -2016 adalah Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup sebagai wujud kepedulian terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari upaya Kota Bontang untuk mengelola daya dukung dan memulihkan kualitas daya tampung lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

Hal ini merupakan wujud implementasi terhadap SK Walikota Bontang Nomor 559 Tahun 2004, yang telah menetapkan Kuntul Perak sebagai Maskot Fauna dan Bakau sebagai Maskot Flora Kota Bontang yang sangat perlu untuk dijaga, dilindungi dan dilestarikan keberadaannya.

Seperti kita ketahui bersama bahwa usaha pelestarian lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya, termasuk perubahan mendasar dalam tatanan politik, sosial dan ekonomi serta tata pemerintahan di bidang lingkungan hidup. Menghadapi situasi yang seperti ini maka diperlukan perubahan yang mendasar dalam usaha pelestarian lingkungan.

Terkait dengan hal di atas Pemerintah Kota Bontang menyambut baik diterbitkannya buku dengan judul Habitat Penting Kuntul Perak di Kota Bontang, dengan harapan seluruh masyarakat Kota Bontang dapat mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, terutama hutan bakau yang merupakan habitat Kuntul Perak di Kota Bontang, tetap dipertahankan dan dilindungi serta tidak dialih fungsikan.

Dan akhirnya tak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penyusunan buku ini, terutama kepada PT Badak NGL dan Yayasan BIKAL.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Arnin.

ADI DARMA

Sambutan President Director & CEO PT Badak NGL

Manajemen PT Badak NGL menyadari dan merasa terhormat karena wilayahnya menjadi salah satu habitat penting dalam pelestarian burung Kuntul Perak yang menjadi maskot Kota Bontang.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keanekaragaman hayati di wilayah pengoperasian kilang LNG Badak, berbagai program telah dan terus dilakukan antara lain mempertahankan hutan kota dan pemeliharannya, melakukan penanaman pohon langka di sekitar perumahan PT Badak NGL serta menyebarkan tanaman langka tersebut ke wilayah sekitar Kota Bontang melalui program pelestarian lingkungan di sekolah-sekolah, melakukan studi lingkungan antara lain *Botanical Garden* oleh institusi perguruan tinggi seperti IPB, UNMUL dan ITB.

Salah satu area di lingkungan PT Badak NGL yang dipergunakan untuk habitat berkembangbiaknya burung Kuntul Perak dan jenis burung pemakan ikan lainnya adalah *swamp area* yang terletak di dalam area pagar zona-1 di sekitar *flare area*.

Area tersebut dipersiapkan sebagai salah satu tempat pemantauan lingkungan dari aktifitas kilang LNG Badak utamanya sebagai indikator pencemaran air. Namun dalam perkembangannya ternyata juga diminati oleh burung Kuntul Perak karena menjadi habitat berbagai jenis ikan yang menjadi makanan utama maskot Kota Bontang tersebut.

Dalam rangka melakukan penyebaran informasi bagi masyarakat dan terutama bagi para pekerja PT Badak NGL dan masyarakat sekitar, maka Manajemen PT Badak NGL mendorong diterbitkannya buku *Habitat Penting Kuntul Perak di Kota Bontang* yang saat ini sudah termasuk salah satu jenis burung langka di Indonesia.

Manajemen PT Badak NGL mengucapkan terimakasih dan selamat kepada semua pihak yang telah memelopori terbitnya buku ini, semoga bermanfaat. Amin.

NANANG UNTUNG

KATA PENGANTAR

Penurunan kualitas lingkungan hidup di Kota Bontang karena perkembangan pembangunan tidak dapat dihindari dan dikendalikan, terutama pada kawasan hutan mangrove dan SDA pesisir laut. Salah satu upaya yang dilakukan agar masyarakat dan para pihak dapat melakukan pembangunan tanpa mengabaikan aspek pelestarian adalah dengan ditetapkannya burung Kuntul Perak (*egreta intermedia*) sebagai maskot fauna Kota Bontang. Keberadaan Burung ini sekaligus menjadi indikator pengelolaan lingkungan hidup, karena memiliki kerentanan yang tinggi terhadap kerusakan habitat.

Tidak banyak data dan informasi tentang burung ini, sehingga dikhawatirkan akan pergi atau punah bila tidak ada data dan informasi yang memadai bagi pengambil kebijakan pembangunan di Kota Bontang. Untuk itu, Pemerintah Kota, PT Badak NGL dan Yayasan BIKAL berinisiatif untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikannya dalam bentuk buku.

Buku ini dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan maupun anak sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup, maupun untuk masyarakat umum.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini, khususnya masyarakat pesisir Kota Bontang atas dukungannya turut melestarikan habitat - habitat penting bagi keberadaan dan kelestarian burung Kuntul Perak.

Bontang, Agustus 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

Sambutan Walikota Bontang	i
Sambutan President Director & CEO PT Badak NGL	ii
Kata pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Gambaran Umum Kota Bontang	2
1.3. Karakteristik Penduduk Pesisir Kota Bontang	4
Bab II POPULASI DAN HABITAT	6
2.1. Profil Lokasi Habitat Dan Site Colonies	6
2.2. Populasi Dan Habitat	9
2.3. Site Colonies Dan Habitat Penting	14
2.4. Perilaku Dan Aktifitas Harian	17
2.5. Persepsi Dan Tanggapan Masyarakat	19
2.6. Ancaman Dan Solusi	21
2.7. Harapan	23
Daftar Pustaka	25
Lampiran : Profil Burung Kuntul	26

I. PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Kuntul Perak adalah fauna yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang berhubungan dengan ekosistem pesisir yang dimiliki oleh Kota Bontang.

Kuntul Perak juga merupakan jenis satwa burung yang di lindungi oleh Peraturan Perlindungan Binatang Liar Tahun 1993 dan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa.



1

Burung air yang ada di perairan Kota Bontang termasuk burung Kuntul Perak merupakan burung-burung yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap kerusakan habitat yang banyak terjadi di Indonesia maupun di Kalimantan Timur.

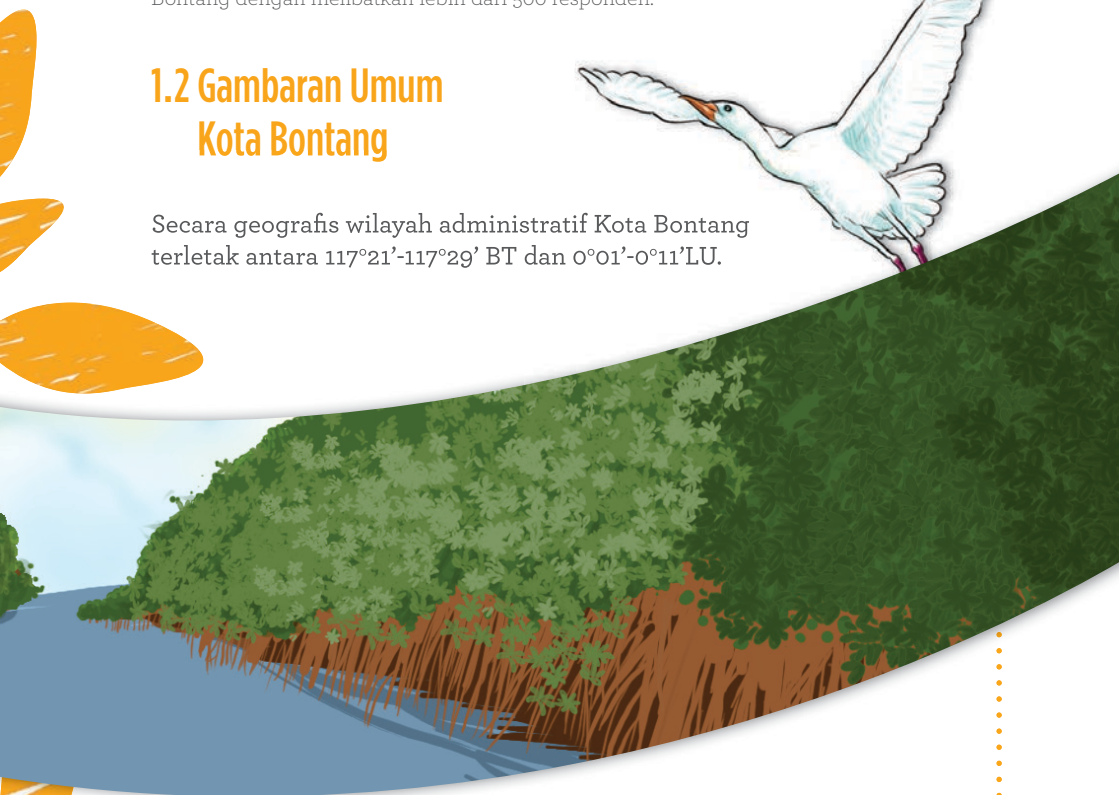
Informasi mengenai keberadaan burung Kuntul Perak yang ada di Kota Bontang ini termasuk informasi penting dan berguna bagi konservasi burung di Indonesia, dimana informasi tentang keberadaan dan perkembangnya di luar pulau Jawa masih sangat sedikit dan terbatas.

Karena keberadaannya yang sangat penting di Kota Bontang, burung Kuntul Perak ini ditetapkan sebagai maskot fauna Kota Bontang dan Bakau sebagai maskot flora berdasarkan SK Walikota Bontang Nomor. 559 Tahun 2004.

Pemilihan Kuntul Perak sebagai maskot ini bukan tanpa alasan karena telah melalui serangkaian pertemuan, diskusi dan kegiatan lapangan berupa inventarisasi flora dan fauna serta jajak pendapat (Polling) pada 6 kelurahan yang ada di Kota Bontang dengan melibatkan lebih dari 500 responden.

1.2 Gambaran Umum Kota Bontang

Secara geografis wilayah administratif Kota Bontang terletak antara 117°21'-117°29' BT dan 0°01'-0°11'LU.



Kota Bontang berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur di sebelah utara, Selat Makassar di sebelah timur dan Kabupaten Kutai Kertanegara di sebelah selatan dan barat. Dengan luas wilayah + 49.757 ha yang terdiri dari daratan seluas 14.780 ha (29,70%) dan lautan seluas 34.977 ha (70,30%).

Bontang merupakan daerah pesisir yaitu daerah rawa pasang surut, memiliki sifat dan keadaan tanahnya sering di genangi air yang lama kelamaan menjadi payau dan asin. Tanahnya bersifat organik sehingga beberapa fauna khususnya burung air banyak terdapat di kawasan ini.

Mengingat burung ini bukan termasuk jenis endemik (hanya terdapat di satu tempat/daerah) dan memiliki daerah penyebaran yang luas, ada kekawatiran burung ini akan punah atau pindah dan tidak muncul lagi di Kota Bontang jika habitat dan makanannya terganggu.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bontang Nomor.17 Tahun 2002, Wilayah Kota Bontang terbagi menjadi 3 (tiga) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Bontang Utara (26,20 km² atau 17,73%) terdiri atas 6 kelurahan yaitu kelurahan Bontang Kuala, Bontang Baru, Api- Api, Gunung Elai, Loktuan dan Guntung)
2. Kecamatan Bontang Selatan (104,40 Km² atau 70,64%) terdiri atas 6 kelurahan yaitu kelurahan Satimpo, Berbas Pantai, Berbas Tengah, Tanjung Laut Indah, Tanjut Laut dan Kelurahan Bontang lestari)
3. Kecamatan Bontang Barat (17,20 Km² atau 11,63%) terdiri atas 3 kelurahan yaitu kelurahan Kanaan, Gunung Telihan dan kelurahan Belimbing.



Wilayah Kota Bontang juga dilalui oleh garis katulistiwa dengan iklim tropika basah yakni wilayah tropis yang beriklim panas namun memiliki curah hujan yang cukup tinggi, 2000-3000 mm/tahun.

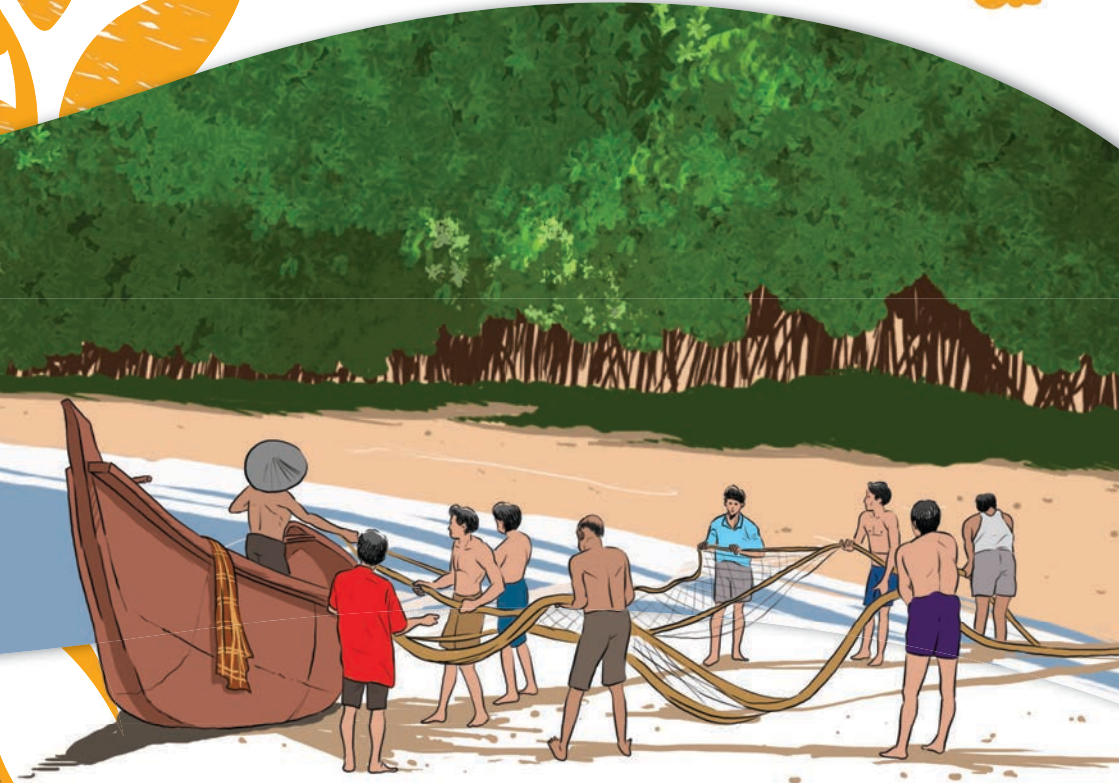
Kota Bontang berada di pantai timur Kalimantan Timur, posisi ini cukup menguntungkan Kota Bontang sehingga memungkinkan bisa lebih mudah berinteraksi dengan wilayah luar baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sebagai daerah pesisir, Kota Bontang kaya potensi perikanan seperti ikan kerapu, kepiting, kakap teripang dan rumput laut. Beberapa jenis ikan telah menjadi usaha sebagian masyarakat setempat dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasar domestik dan internasional.

1.3 Karakteristik Penduduk Pesisir Kota Bontang

Kota Bontang yang memiliki wilayah pesisir dan laut seluas 70% sangat beralasan jika karakteristik masyarakat Bontang sangat di pengaruhi oleh kehidupan pesisir dan laut.

4



Interaksi masyarakat yang ada di Kota Bontang dengan pesisir memiliki interaksi yang berbeda-beda. Indikator dari besarnya interaksi ini dapat di lihat dari besarnya jumlah penduduk yang tinggal di pinggir laut (diatas air), jumlah penduduk nelayan, dan besarnya produksi perikanan.

Beberapa pemukiman yang memiliki interaksi yang besar yaitu Bontang Kuala, Tanjung Laut Indah, Bontang Lestari, Berbas Pantai, Berbas Tengah, Gunung Elai, dan Loktuan, dimana :

- Bontang Kuala, memiliki penduduk nelayan meliputi 65 % dari jumlah total penduduk Bontang Kuala. Aktifitas lain yang berkembang di kawasan ini meliputi perikanan dan wisata laut berupa restoran, resort dan pesta adat yang dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya. Diwilayah lautnya banyak berdirinya bagang, belat, kerampa apung maupun keramba tancap.
- Tanjung Laut Indah aktifitas pesisir yang berkembang meliputi pengolahan produksi perikanan (pengeringan ikan, rumput laut serta diversifikasi rumput laut).
- Berbas Pantai, sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pekerja kontrak di sektor industri, namun sekitar 100 kepala keluarga (KK) tinggal di pesisir pantai (atas air) yang bekerja sebagai pedagang/pengumpul ikan hasil tangkapan nelayan, selain itu terdapat 5 % penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan
- Loktuan, Gunung Elai, Bontang Lestari, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai kontraktor pada sektor industri.



II. POPULASI DAN HABITAT

2.1 Profil Lokasi Habitat dan Site Colonies

Burung Kuntul Perak banyak di temukan di hutan mangrove dan pulau - pulau kecil yang ada di pesisir Bontang. Berikut profil beberapa lokasi habitat penting dan site colonies burung Kuntul Perak yang ada di Kota Bontang, yaitu :

1. Kampung Selangan

Kampung Selangan merupakan pemukiman diatas air yang penghuninya sebagaian besar adalah masyarakat nelayan.



Dengan luas kampung sekitar 1 2 ha, kampung ini di huni oleh sekitar 40 kepala keluarga yang berasal dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat serta Jawa. Beberapa anggota masyarakat di kampung ini pernah mencoba melakukan kegiatan pembukaan mangrove untuk tambak di beberapa tempat di pesisir Bontang, tetapi karena hasilnya kurang memuaskan dan cenderung merugi akhirnya masyarakat meninggalkan tambak-tambak yang telah di buat tersebut.

Selain sebagai nelayan, hampir semua bagian bawah rumah di kampung ini terdapat keramba berupa jala plastik berbentuk segi empat yang di hubungkan dengan memanfaatkan tiang-tiang rumah (keramba tancap). Ikan yang di budidayakan dalam keramba ini antara lain ikan kerapu dan beberapa jenis ikan laut lainnya.

Untuk menunjang kehidupan masyarakat di kampung ini telah dibangun beberapa sarana fisik antara lain sekolah dasar, masjid, dermaga kapal dan jembatan sebagai sarana jalan di kampung ini, di samping itu juga ada solar cell sebagai sumber listrik.



2. Pulau Gusung

Pulau Gusung merupakan pulau buatan hasil penumpukan pasir koral dan karang untuk pendalaman alur pelayaran PT. Pupuk Kaltim.

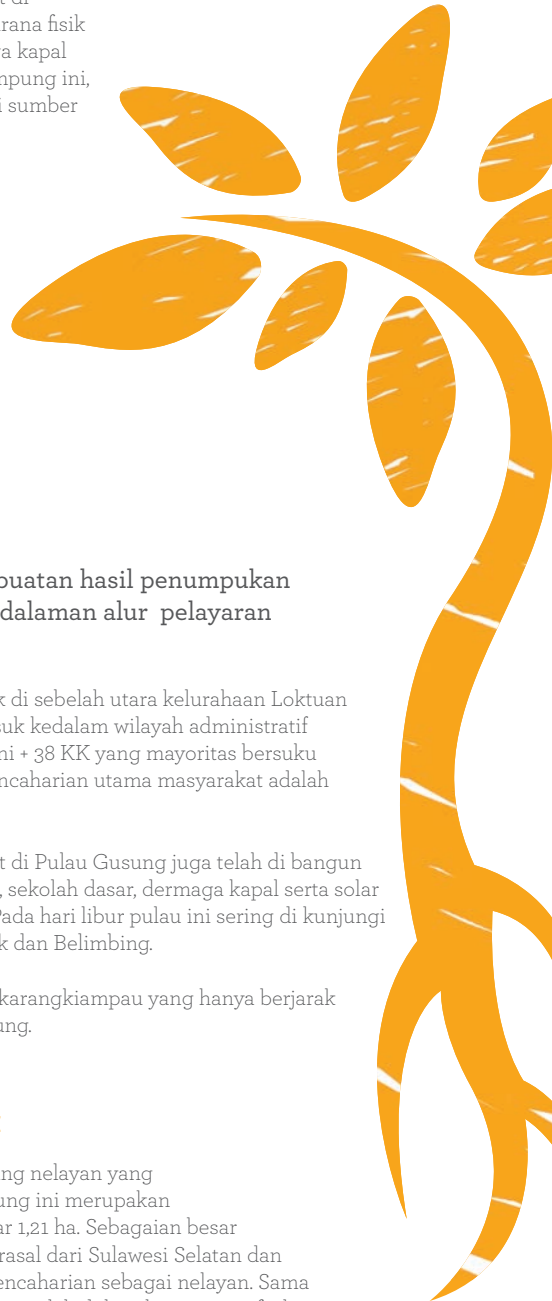
Pulau ini memiliki luas 1,4 ha dan terletak di sebelah utara kelurahan Loktuan namun secara administrasi pulau ini masuk kedalam wilayah administratif kelurahan Guntung. Pulau Gusung di huni + 38 KK yang mayoritas bersuku Mamuju, Sulawesi Barat, dengan mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan.

Untuk menunjang kehidupan masyarakat di Pulau Gusung juga telah di bangun beberapa sarana fisik diantaranya masjid, sekolah dasar, dermaga kapal serta solar cell sebagai sumber pembangkit listrik. Pada hari libur pulau ini sering di kunjungi oleh masyarakat dari kel. Loktuan, guntuk dan Belimbing.

Habitat burung kuntul terdapat di pulau karangkiampau yang hanya berjarak sekitar 1 Km di sebelah timur Pulau Gusung.

3. Kampung Tihik-Tihik

Kampung Tihik-Tihik merupakan kampung nelayan yang berada di dekat pulau Tihik-Tihik. Kampung ini merupakan pemukiman di atas air dengan luas sekitar 1,21 ha. Sebagian besar penduduk di kampung Tihik-Tihik ini berasal dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dan umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sama dengan kampung lainnya kampung ini juga telah di lengkapi sarana fisik berupa masjid, sekolah dasar, dermaga kapal serta solar cell.



4. Kampung Melahing

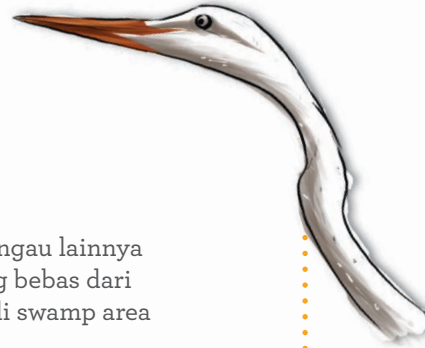
Kampung Melahing memiliki luas 1,5 ha juga merupakan pemukiman di atas air, Kampung Melahing terdapat sekitar 2 km dari arah utara Pulau Tebok Batang. Sebagian besar penduduk yang bermukim di kampung ini bermata pencaharian sebagai nelayan baik nelayan tangkap, maupun nelayan budidaya dan budidaya rumput laut. Kebanyakan penduduk di Kampung Melahing ini berasal dari Mamuju Sulawesi Barat dan Bugis. Selain mendapat ikan dari laut penduduk di kampung ini juga memperoleh dari memancing, memasang belat serta keramba tancap. Di kampung ini juga terdapat beberapa sarana penunjang kehidupan masyarakat di antaranya masjid, sekolah dasar serta dermaga kapal dan solar cell untuk penerangan

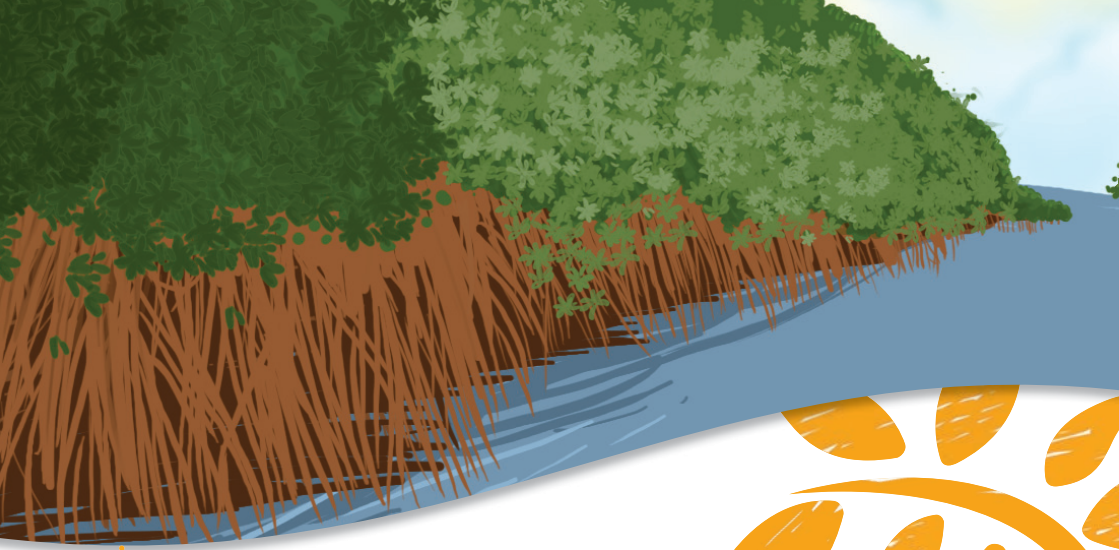
5. Swamp Area PT. Badak NGL

Keberadaan burung kuntul dan jenis burung bangau lainnya di daerah ini menjadi indikator lingkungan yang bebas dari pencemaran, khususnya pencemaran perairan di swamp area PT Badak NGL.

Selain hutan alam dan hutan mangrove yang ada di areal PT Badak NGL juga terdapat satu ekosistem daerah rawa-rawa atau Swamp Area. Daerah yang berada di zone - 1 kilang ini memiliki luas sekitar 12,5 hektar dan tanaman yang tumbuh di daerah ini berbagai jenis. Sementara hewan yang menjadikan area ini sebagai habitatnya sebagian besar berasal dari jenis unggas. Burung Kuntul dan jenis burung bangau lainnya tinggal dan berkembangbiak di daerah ini.

Keberadaan burung kuntul dan jenis burung bangau lainnya di daerah ini menjadi indikator lingkungan yang bebas dari pencemaran, khususnya pencemaran perairan di swamp area PT Badak NGL.





2.2 Populasi dan Habitat

9

Dari studi yang dilakukan diketahui bahwa Kuntul Perak dijumpai di Bontang dan sekitarnya dengan sebaran yang cukup luas yaitu dari selatan (berbatasan dengan Kab.Kutai Kertanegara) sampai ke bagian utara (berbatasan dengan Kab. Kutai Timur)

Pulau-pulau kecil dan pesisir pantai yang didominasi oleh vegetasi mangrove merupakan daerah penting bagi burung Kuntul Perak dan beberapa jenis keluarga bangau lainnya seperti Kuntul Besar, Bangau Tong Tong, dan Kuntul Kecil karena disinilah mereka tinggal, berkembang biak dan mencari makan.

Ditemukan beberapa populasi besar burung kuntul / *Egretta spp* seperti Kuntul Perak, Kuntul Besar, Kuntul Kecil (lihat table 1). Jumlah ini bukanlah jumlah total seluruhnya, mengingat waktu yang terbatas untuk melakukan pengambilan data dan perhitungan yang lebih valid serta wilayah jelajah burung yang cenderung *overlapping*.



Estimasi (pendugaan/penilaian) perhitungan yang mendekati dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu : (1). Mengalikan jumlah yang terlihat dengan 2 (jumlah yang terlihat x 2), (2). Melakukan perhitungan pada saat burung terbang berhamburan terbang, dan (3) menghitung pada site colonies dari mulai diam sampai terbang keluar dari site.





Tabel 1. Jumlah Burung Hasil Pengamatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Pengamatan Ke					Jml	
			1	2	3	4	5	1	2
1	Kuntul Perak	<i>Egretta intermedia</i>	174	112	209	1	0	496	395
2	Kuntul Besar	<i>Egretta Alba</i>	216	50	21	4	0	291	275
3	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzeta</i>	50	30	4	41	15	140	186
4	Kuntul	<i>Egretta sp</i>	13	0	15	0	50	78	78
5	Bangau Tongtong	<i>Leptoptylus Javanicus</i>	7	31	14	0	0	42	34
6	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>	4	2	2	0	0	8	6
7	Elang Dada Putih	<i>Haliastur leucogaster</i>	0	2	0	0	0	2	2
8	Cangak Laut	<i>Ardea Sumatrana</i>	0	0	1	0	0	1	1


Jml 1 = Jumlah individu yang dihitung selama pengamatan

Jml 2 = Dugaan jumlah sebenarnya

Secara lebih lengkap, jenis dan jumlah burung yang ditemukan dapat di lihat pada tabel 1 di atas. Identifikasi hanya di tujukan kepada burung-burung besar dan terdengar sepanjang garis pantai dan pulau-pulau yang tersebar.

Dari tabel 1 diketahui terdapat 8 Jenis burung air yang berinteraksi di dalam koloni dan wilayah jelajah burung Kuntul Perak.

Selain berkelompok dalam jumlah kecil dan besar, burung Kuntul Perak juga di temukan secara soliter (sendiri-sendiri) berjemur dan membersihkan/ menelisis bulu di atas belat, selain berjemur, perilaku ini diduga merupakan salah satu cara menunggu “mangsa” yang terlihat mendekati belat.

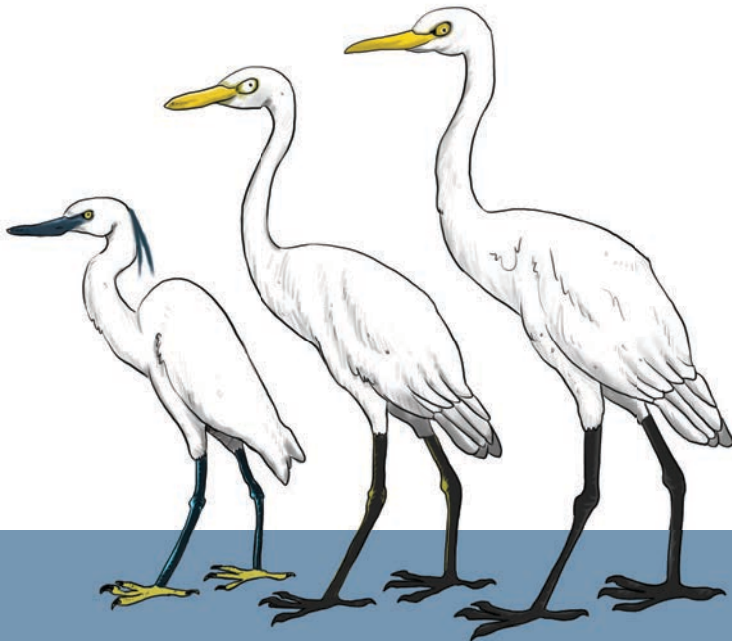


Terkadang sangat sulit dan perlu waktu untuk membedakan antara Kuntul Perak dengan kuntul lainnya, khususnya dengan Kuntul Besar. Beberapa ciri utama yang dapat membedakan antara Kuntul Perak dengan Kuntul Besar adalah :

1. Ukuran tubuh Kuntul Perak lebih kecil di banding dengan Kuntul Besar, namun Kuntul Perak lebih besar daripada Kuntul Kecil.
2. Jika leher burung kuntul di tekuk maka akan terlihat simpul "S". Simpul "S" pada burung Kuntul Besar lebih dalam/patah dari pada Kuntul Perak
3. Proporsional panjang leher, leher Kuntul Perak terlihat lebih pendek jika di banding dengan burung Kuntul Besar.

Dari studi yang di lakukan di ketahui bahwa Kuntul Perak di jumpai di Bontang dan sekitarnya dengan sebaran yang cukup luas yaitu dari selatan (berbatasan dengan Kab.Kutai Kertanegara) sampai ke bagian utara (berbatasan dengan Kab. Kutai Timur).

Pulau-pulau kecil dan pesisir pantai yang di dominasi oleh vegetasi mangrove merupakan daerah penting bagi burung Kuntul Perak dan beberapa jenis keluarga bangau lainnya seperti Kuntul Besar, Bangau Tong Tong, dan Kuntul Kecil karena disinilah mereka tinggal, berkembang biak dan mencari makan.

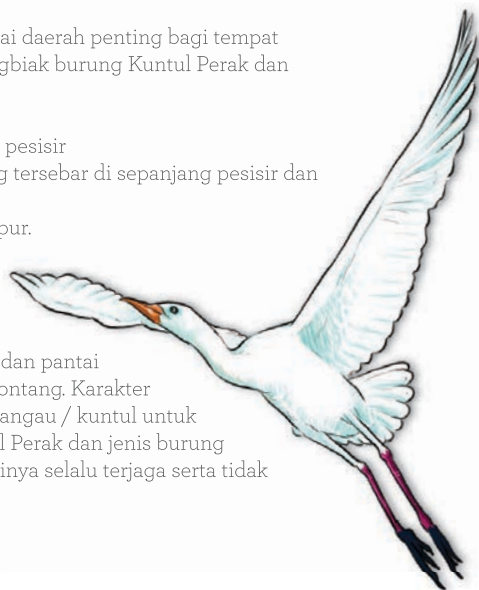


Pada saat survey yang lalu (Mei tahun 2003) di ketahui jenis-jenis burung bangau sedang berkembang biak di wilayah pesisir Bontang. Salah satu jenis yang di temukan adalah burung Kuntul Cina (*Egretta eutilophos*) yang merupakan burung migrant dan memiliki status VU (*Vulnerable/rentan*, IUCN, 2000). Namun pada saat studi ini di lakukan , burung Kuntul Cina tidak di temukan dalam kelompok-kelompok kecil dan besar burung-burung air. Hal ini menandakan bahwa jenis burung ini sudah kembali bermigrasi ketempat asalnya, dan menjadi sebuah hal penting lagi adalah bahwa daerah pesisir Bontang merupakan salah satu kawasan penting bagi jenis burung migrant untuk menetap sementara waktu dan berkembang biak.

Beberapa tipe habitat yang teridentifikasi sebagai daerah penting bagi tempat tinggal, mencari makan dan tempat berkembangbiak burung Kuntul Perak dan keluarga bangau lainnya adalah :

1. Hutan mangrove yang terdapat di sepanjang pesisir
2. Pulau-pulau kecil bervegetasi mangrove yang tersebar di sepanjang pesisir dan perairan
3. Pantai pesisir yang dangkal dan gosong lumpur.

Gosong dan pantai berlumpur memberikan makanan yang cukup dan persediaan makanan sepanjang waktu, demikian pula padang lamun dan pantai pasir dangkal yang banyak terdapat di pesisir Bontang. Karakter habitat ini memudahkan jenis burung-burung bangau / kuntul untuk mencari makan dan menunggu mangsa. Kuntul Perak dan jenis burung lainnya akan selalu ada jika habitat dan populasinya selalu terjaga serta tidak di ganggu.



Bourgeois dkk (2000) menyatakan bahwa lingkungan yang “sehat” tidak menjamin adanya pengembangan pembangunan yang berlebihan. Namun lingkungan yang “sehat” mampu menjamin keberlanjutan social dan ekonomi masyarakat. Sebuah korelasi kehidupan yang sangat penting jika di lihat dari tipologi lingkungan dan kehidupan masyarakat serta pembangunan Kota Bontang dimana keutuhan habitat mangrove dan pesisir sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat yang sebagian besar bermata pengcaharian sebagai nelayan karena mangrove dan wilayah pesisirlah ikan ikan hidup serta berkembang biak.

Sebagai wilayah yang memiliki beberapa industri besar, keutuhan mangrove sangat di perlukan kerana pohon- pohon mangrove (khususnya bakau/*Rhizophora spp*) dapat menyerap logam berat seperti Mn, Zn dan Cu di perairan (darmiyati dkk, 1995 dan Rahmadani, 2001).



Pada akhirnya mangrove bukan hanya memberikan tempat hidup dan berkembangbiak bagi Kuntul Perak dan burung burung air lainnya, tetapi mangrove dapat juga memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat yang hidup dan tinggal di sekitarnya.

2.3 Site Colonies Dan Habitat Penting



Meskipun populasi burung kuntul banyak di temukan di hutan mangrove dan pulau-pulau kecil pesisir Bontang, namun tidak semua tempat-tempat tersebut dapat di katakan tempat tinggal dan tempat berkembangbiaknya (site colonies).

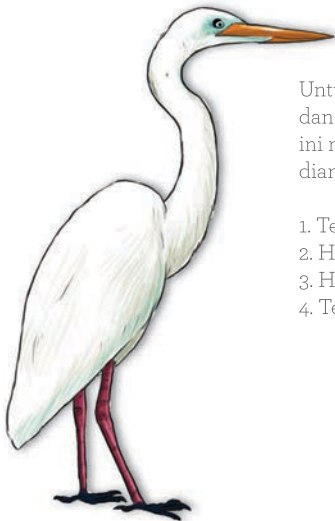
Dalam luas jelajah keluarga burung bangau ini nampaknya terjadi overlapping (tumpang tindih wilayah antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Meski juga terlihat ada beberapa kelompok yang hanya mencari makan dan berdiam sepanjang hari di sekitar lokasi tinggal. Namun demikian, populasi setempat tidak menunjukkan sikap negatif dan ekstrim terhadap populasi / individu yang tidak menempati tempat tersebut.



Dari pengamatan yang singkat ini diketahui bahwa terdapat beberapa tempat penting sebagai tempat tinggal dan tempat berkembangbiaknya bagi jenis burung air yang ada di wilayah Bontang. Informasi penting ini dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Lokasi penting bagi kehidupan burung kuntul dan jenis burung-burung air di Kota Bontang.

No	Lokasi	Tinggal	Berkembang Biak	Keterangan
1	Bontang Kuala	Ya	Ya	
2	P. Karang Kiampau	Ya	Ya	
3	P. Badak Badak	Ya	Tidak	
4	P. Tebok Batang	Ya	Ya**	**Informasi Masyarakat
5	P. Melahing	Ya	Ya**	**Informasi Masyarakat
6	P. Sekaput	Tidak	Tidak	Tempat mencari makan dan istirahat
7	Tg. Pagung	Tidak	Ya	Informasi masyarakat
8	Tg. Sebuku-buku	Tidak	Ya	Informasi masyarakat
9	Berbas Pantai	Ya	Tidak	Informasi masyarakat
10	P. Selangan dan sekitarnya	Ya	Tidak	Informasi masyarakat
11	Swamp Area PT Badak NGL	Ya	Ya	Berdasarkan data yang ada



Untuk memenuhi hidup dan pergerakannya, dari pengamatan dan data pada tabel ini di ketahui bahwa keluarga burung bangau ini menggunakan wilayah pesisir Bontang untuk keperluan diantaranya sebagai :

1. Tempat berkembangbiak dan tempat tinggal sepanjang tahun
2. Hanya untuk tempat tinggal
3. Hanya untuk tempat berkembangbiak
4. Tempat mencari makan



Pada saat melakukan survey tahun 2010, di Kolam Swamp Area PT Badak NGL teridentifikasi merupakan tempat berkembangbiak (beeding Session) beberapa jenis burung air khususnya burung kuntul perak. Namun berdasarkan pengamatan bahwasanya burung - burung tersebut tidak menetap selamanya. Burung Kuntul Besar dan Kuntul Perak selalu tinggal di dalam areal tersebut, tetapi burung kuntul lainnya sebagian besar terbang menjelang senja.



Kondisi di atas menunjukkan bahwa swamp area PT Badak NGL hanya di gunakan oleh banyak individu dan banyak jenis pada saat berkembang biak setiap tahunnya, namun tidak menjadi tempat tinggal bagi semua populasi yang ada. Hal ini sangat beralasan karena lokasi perkembang biakan ini sangat aman (dijaga dan dipagar kawat) bagi "program berkelanjutan" populasi burung - burung tersebut. Pilihan untuk terbang dan pindah ke lokasi in semata - mata bertujuan untuk kenyamanan dan perluasan wilayah karena jumlah populasi yang sudah ada semakin besar. Dari informasi yang di dapat, lokasi swamp area PT Badak NGL ini di gunakan oleh burung - burung air dari keluarga bangau - bangauan untuk berkembangbiak setiap tahunnya.

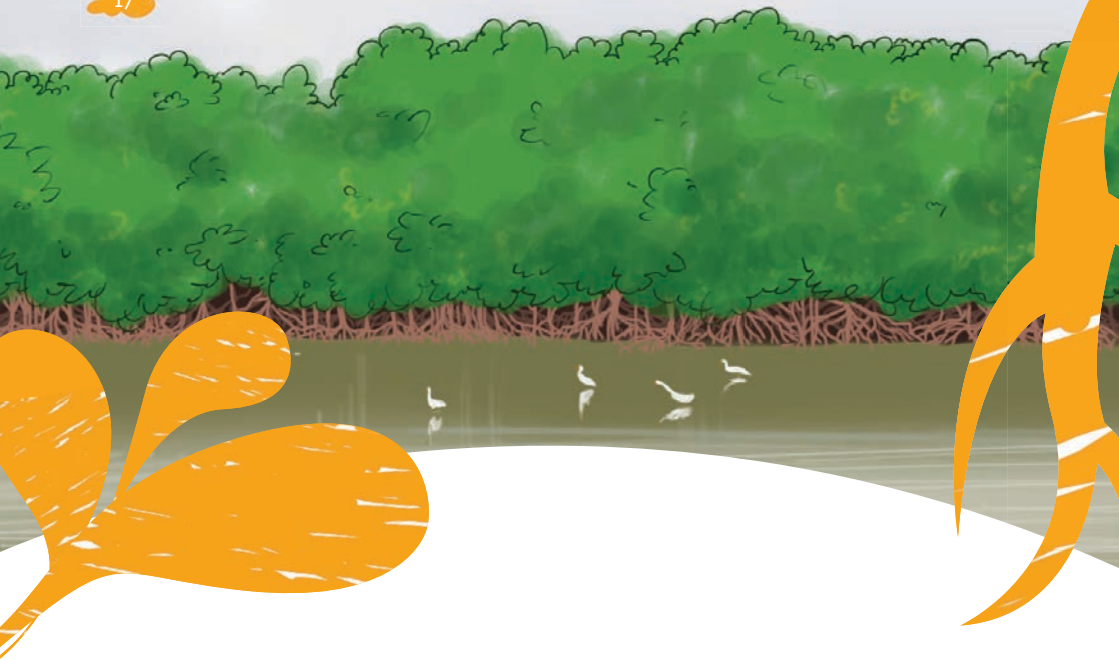
Bersama beberapa lokasi penting lainnya, Swamp Area PT Badak NGL, pulau Karangkiampau serta lainnya (tabel 2) adalah salah satu lokasi penting bagi keberlangsungan hidup keluarga bangau -bangauan, burung elang dan beberapa jenis burung air yang ada karena merupakan tempat berkembangbiak. Lokasi - lokasi ini juga merupakan tempat tinggal sepanjang waktu bagi burung -burung yang hidup di Kota Bontang, khususnya Kuntul Perak yang telah dijadikan oleh masyarakat dan pemerintah Kota Bontang sebagai maskot fauna.



2.4 Perilaku dan Aktifitas Harian

Dari perjumpaan dengan populasi burung Kuntul Perak dan jenis keluarga bangau lainnya di ketahui bahwa pada lokasi yang rentan dan pernah mengalami gangguan perilaku burung-burung ini akan menunjukkan sikap yang sensitif. Burung-burung akan terbang menjauh atau masuk kedalam rimbunan pepohonan jika didekati. Sebaliknya pada populasi yang tidak pernah mengalami gangguan sekalipun berada pada lokasi yang berdekatan dengan kehidupan manusia.

Dalam kesehariannya, keluarga burung bangau tidak membuat sarang. Cara tidurnya adalah dengan bertengger pada cabang-cabang pohon hanya menggunakan 1 (satu) kaki. Sarang yang terdiri dari ranting-ranting pohon hanya di buat pada saat bertelur dan mengeram. Saat bertelur dan setelah telur menetas, induk jantan dan betina secara bergantian menjaga dan mencarikan makanan bagi anaknya. Setelah anak-anak burung mampu terbang dan bertengger, sarang-sarang tersebut tidak dipergunakan lagi.



Selain tidur di malam hari, dari pengamatan perilaku di ketahui bahwa waktu-waktu burung lebih banyak di gunakan untuk istirahat seperti berjemur dan membersihkan bulu (31,71%), selanjutnya adalah mencari makan (24,39%) dan terbang (21,95%).

Dalam 1 (satu) koloni nampaknya secara alami telah terjadi stratifikasi penempatan posisi bertengger pada saat tidur dan istirahat, dimana pada strata tajuk teratas di tempati oleh Bangau Tong Tong dan Elang, dilanjutkan oleh Kuntul Besar kemudian Kuntul Perak seterusnya adalah Kuntul Kecil dan pada bagian bawah adalah Raja Udang dan lain lain.



2.5 Persepsi dan Tanggapan Masyarakat

Pada umumnya masyarakat telah mengetahui keberadaan burung Kuntul Perak, meski masyarakat menyadari tidak tahu secara khusus apa perbedaan antara burung kuntul Perak dengan jenis kuntul lainnya. Umumnya masyarakat menyebutnya Bangau Putih untuk jenis burung kuntul dan bangau atau Bangau Hitam untuk Bangau Tong Tong. Sedangkan orang Mamuju menyebut kuntul adalah Dako Putih dan menyebut Bangau Tong Tong sebagai Dako Hitam. Namun pada prinsip penyebutan jenis jenis burung ini adalah sama.

Sebagai masyarakat yang sangat paham akan daerahnya, umumnya masyarakat mengetahui dimana lokasi di temukannya jenis-jenis burung bangau ini dan bagaimana tindakan masyarakat atau pihak lainnya terhadap populasi burung ini.

Berdasarkan informasi yang ada, Pulau Selangan dan pulau-pulau kecil disekitarnya merupakan tempat yang sering di datangi oleh burung kuntul untuk mencari makan, dan sering terlihat bermalam di mercusuar dan pohon besar. Bekas sarang dan anak burung yang masih kecil terlihat di daratan Pagung dan Tanjung Sebuku Buku. Selain itu juga beberapa informasi dari masyarakat bahwa jenis burung ini sering terlihat di Pulau Melahing dan Pulau Tebo Batang (bermalam).



Jenis jenis burung bangau juga sering dijumpai sedang mencari makan di bawah rumah dan sekitar pemukiman serta bertengger di atas belat. Meskipun dianggap tidak mengganggu dan tidak mempunyai nilai ekonomis, namun pada saat mengambil ikan dari belat masyarakat akan “berebut” dengan burung-burung kuntul untuk mendapatkan ikan-ikan kecil. Namun demikian sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa ada beberapa individu oknum masyarakat dalam/luar kampung yang mengambil telur dan burung kuntul untuk di makan dan menangkap anak/burung kuntul untuk di pelihara dan atau dimakan dagingnya.



Meski dalam jumlah yang sedikit dan “hanya” di lakukan oleh oknum masyarakat pada waktu yang tidak tentu, aktifitas pengambilan/penangkapan dikhawatirkan menjadi kebiasaan (buruk) dan dapat berlanjut pada tingkat pengambilan/penangkapan yang lebih banyak lagi. Ada beberapa cara penangkapan yang di lakukan yaitu: (1) Menggunakan tangan, (2) Menggunakan jerat dan (3) menggunakan potas. Menggunakan potas untuk menangkap burung kuntul adalah perilaku yang paling membahayakan karena dapat menimbulkan kematian bagi banyak burung yang memakan umpan tersebut dan berbahaya bagi rantai makanan.



Keadaan diatas tentu saja sangat berlawanan jika melihat pendapat hampir semua masyarakat (responden) yang ingin agar burung kuntul tidak di ganggu (karena tidak mengganggu) dan dibiarkan hidup serta berkembang di habitatnya agar tetap terjadi keseimbangan ekosistem. ada beberapa responden yang menyarakan perlunya upaya pelestarian burung kuntul dan jenis burung air lainnya agar burung ini tetap ada dan masyarakat masih tetap melihat rombongan burung-burung terbang setiap hari di atas laut.

2.6 Ancaman dan Solusi

Beberapa hal yang dapat mengancam kelestarian dan upaya pelestarian burung Kuntul Perak dan Jenis Bangau lainnya adalah :

- Pengrusakan habitat, dapat : (1) Berupa pembabatan hutan mangrove untuk berbagai kepentingan yang di lakukan tanpa menyisakan *green belt* (sabuk Hijau) dan kawasan berhutan, dan (2). Penebangan pohon dan aktifitas pembangunan di pulau pulau kecil.
- Alih fungsi lahan dan hutan yang telah di lindungi
- Penangkapan anak burung dan burung remaja/dewasa untuk berbagai keperluan (dipelihara, dimakan atau di perjual belikan).
- Pengambilan telur membahayakan telur-telur yang masih tertinggal dalam sarang yang di ambil. Dari pengalaman yang ada di ketahui bahwa induk burung kuntul akan menghancurkan / memecahkan telur yang telah di sentuh oleh manusia, sehingga pada akhirnya akan menghilangkan kesempatan hidup bagi anak burung yang akan lahir dari telur tersebut.

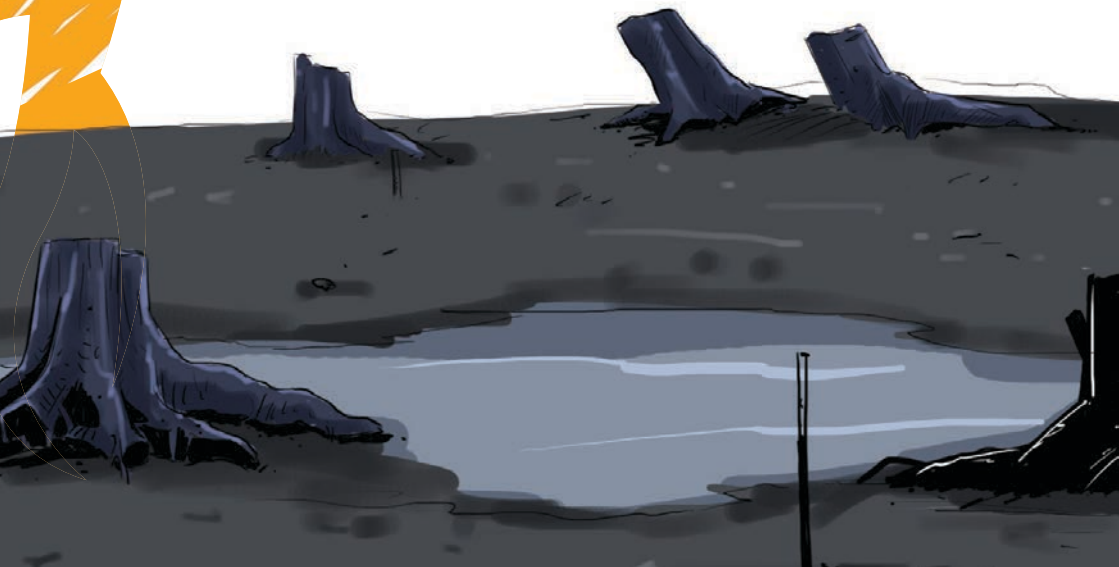


Penangkapan burung kuntul dan jenis burung bangau lainnya untuk di perdagangkan saat ini belum terjadi mengingat jenis burung ini bukan termasuk jenis burung eksotik yang di gemari untuk di pelihara atau di komsumsi, namun demikian kondisi ini harus tetap di waspadai karena jika peluang ekonomi terbuka berarti ancaman kepunahan segera akan di hadapi.



Beberapa tawaran solusi yang perlu di lakukan agar keberadaan burung kuntul perak dan jenis burung bangau lainnya dapat lestari di Kota Bontang antara lain :

1. Perlunya penetapan perlindungan kawasan penting bagi pelestarian burung Kuntul Perak dan kelengkapan hukum yang mengaturnya
2. Adanya peraturan yang bertujuan untuk melarang penangkapan / perburuan, pengambilan telur dan hal hal lain yang dapat mengganggu kelestarian burung Kuntul Perak dan jenis burung bangau lainnya.
3. Perlunya pelibatan masyarakat dalam penentuan kawasan penting bagi pelestarian Kuntul Perak dan pelibatan masyarakat dalam menyusun kelengkapan hukumnya.
4. Perlunya sosialisasi dan kampanye terhadap kawasan kawasan dan jenis-jenis satwa/fauna yang di lindungi serta kelengkapan hukum yang mengaturnya.
5. Perlunya di lakukan penggalian aturan / hukum di masyarakat yang menunjang upaya pelestarian burung Kuntul Perak dan jenis burung bangau lainnya.
6. Adanya sanksi yang di sepakati sebagai akibat dilanggarnya ketentuan ketentuan yang telah di buat bersama.
7. Perlu di lakukan monitoring populasi dan habitat burung Kuntul Perak secara berkala.



2.7 Harapan

Kawasan pesisir Bontang teridentifikasi merupakan daerah penting bagi hidup dan perkembangbiakan beberapa jenis burung air khususnya burung Kuntul Perak yang saat ini telah menjadi maskot fauna Kota Bontang. Burung Kuntul Perak teridentifikasi menempati hutan mangrove dan pulau pulau kecil di pesisir Kota Bontang sepanjang tahunnya.

23

Terdapat beberapa habitat penting bagi upaya pelestarian serta perlindungan burung Kuntul Perak yaitu : Pulau Karangkiampau, Pulau Tebo Batang, Pulau Melahing dan Swamp Area PT Badak NGL yang di gunakan oleh burung Kuntuk Perak dan jenis burung bangau lainnya untuk berkembang biak serta tempat tinggal sepanjang tahun, demikian pula Bontang Kuala, Pulau Selangan, Berbas Pantai, Tanjung Laut Indah merupakan kawasan tempat tinggal sepanjang tahun, serta Tanjung Pagung dan Sebuku Buku yang merupakan tempat berkembang biak.



Untuk menjamin kelestarian dan mengeliminir ancamannya maka habitat habitat ini harus di lindungi dalam peraturan daerah yang di sepakati oleh semua parapihak (stakeholder) yang berkepentingan

Selain burung Kuntul Perak, kawasan pesisir Bontang memiliki kepentingan yang sama untuk jenis jenis burung air seperti Bangau Tongtong, Kuntul Besar, Kuntul Kecil, Pecuk Ular dan burung-burung migrant seperti burung Kuntul Cina yang teridentifikasi kehadirannya pada bulan mei 2003 (hasil survey mascot, 2003). Karena memiliki jelajah yang cukup luas, Kuntul Perak dapat di Katakana umbrella species (jenis payung) bagi jenis satwa lainnya yang hidup di wilayah pesisir Bontang Karena dengan melindungi populasi Kuntul Perak dan habitatnya, berarti juga melindungi satwa lainnya yang ada di pesisir Bontang.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2002). Profil Kota Bontang. Media online
www.bontang.online

Daftar Jenis Flora dan Fauna Indonesia yang dilindungi

Mackinon, J. K. Philips dan B. Van Balen (200). Seri Panduan Lapangan Burung - Burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak dan Brunai Darussalam). Puslitbang Biologi - LIPI dan Birdlife International - Indonesia Program. Bogor

Mulyadi, Adief. Dkk (2003) Potret Lingkungan Hidup Kota Bontang. NRM Programe, Yayasan BIKAL dan KKPPSDA Kota Bontang.

Nyoman, Sarwa I, Dkk, (2005) Panduan Pengamatan Burung di MIC, Bali Mangrove Information Center (MIC) & JICA

Rahmadani, F dan Wiwin Efendy (2003). Laporan Survey Flora Fauna Untuk Maskot Kota Bontang. Yayasan BIKAL dan KKPPSDA Kota Bontang. Tidak Di terbitkan

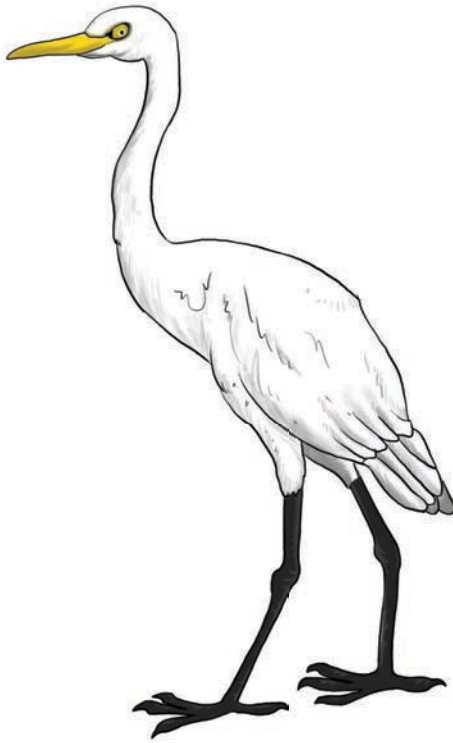
Rahmadani, F. Dkk (2004). Laporan Survey Keberadaan Populasi dan Habitat Burung Kuntul Perak di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Dinas LH & SDA Kota Bontang. Tidak di terbitkan

LAMPIRAN

PROFIL BURUNG KUNTUL



Kuntul Besar



Nama Lokal	: Kuntul Besar
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Egretta Alba</i>
Inggris	: Great Egret

Deskripsi:

Burung ini berukuran besar (90 cm), berbulu putih. Jauh lebih besar daripada kuntul putih lainnya. Pada masa berbiak kulit muka berwarna biru kehijauan dan tidak berbulu, paruh hitam, bagian paha merah tidak berbulu dan kaki hitam. Pada waktu tidak berbiak, kulit muka tidak kekuningan. Paruh kuning dan biasa berujung coklat, kaki dan tungkai hitam. Berdiri agak tegak mematuk mangsa dari atas. Pada waktu terbang dengan kepakkan pelan, tetapi penuh tenaga. Berbunyi Kraaa rendah. Tersebar hampir diseluruh dunia. Dan biasanya hidup sendiri atau dalam kelompok kecil di hutang mangrove.

Kuntul Kecil



Nama Lokal	: Kuntul Kecil
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Egretta garzetta</i>
Inggris	: Little Egret

Deskripsi:

Burung ini berukuran besar (61 cm), berbulu putih, badannya lebih ramping dari kuntul lainnya, paruh hitam dan kaki hitam (jarinya berwarna kuning). Burung ini pendiam, biasanya burung ini suka berada di sawah atau rawa - rawa yang berlumpur seperti hutan mangrove.

Kuntul Perak



Nama Lokal	: Kuntul Perak
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Egretta Intermedia</i>
Inggris	: Intermediate Egret

Deskripsi:

Burung ini berukuran besar (71 cm), berbulu putih. Ukurannya diantara kuntul besar dan kuntul kecil. Ciri utamanya adalah paruh agak pendek dan leher berbentuk "S". Paruhnya berwarna kuning berujung coklat, tungkai dan khaki hitam. Burung ini pendiam tapi bila merasa terganggu akan mengeluarkan suara kroaak sambil terbang. Burung ini kadang sendirian, tetapi biasanya hidup dalam kelompok kecil, disawah, danau, daerah rawa - rawa dan sering di jumpai di hutan mangrove.



Nama Lokal	: Kuntul Karang
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Egretta sacra</i>
Inggris	: Pacific Reef Egret

Deskripsi:

Burung ini berukuran besar (58 cm) di jumpai dalam dua warna yaitu berwarna putih dan abu - abu arang. Warna abu - abu yang umum di jumpai dengan warna kaki hijau, parunya berwarna kuning pusat. Suaranya keras arrk...arrk. Biasanya burung ini berburu di tepi air untuk mencari dan memangsa ikan kecil.

Blekok Sawah



Nama Lokal	: Blekok Sawah
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Ardeola speciosa</i>
Inggris	: Javan Pond Heron

Deskripsi:

Burung ini berukuran sedang (45 cm), bersayap putih, coklat bercoret - coret. Pada waktu berbiak kepala dan dada berwarna kuning tua, punggung hampir hitam, tubuh lainnya coklat bercoret - coret, tubuh bagian bawah putih. Ketika terbang, sayapnya kelihatan putih dengan punggung yang gelap. Warna paruhnya kuning berujung hitam dan warna kakinya hijau buram.

Kuntul Kerbau



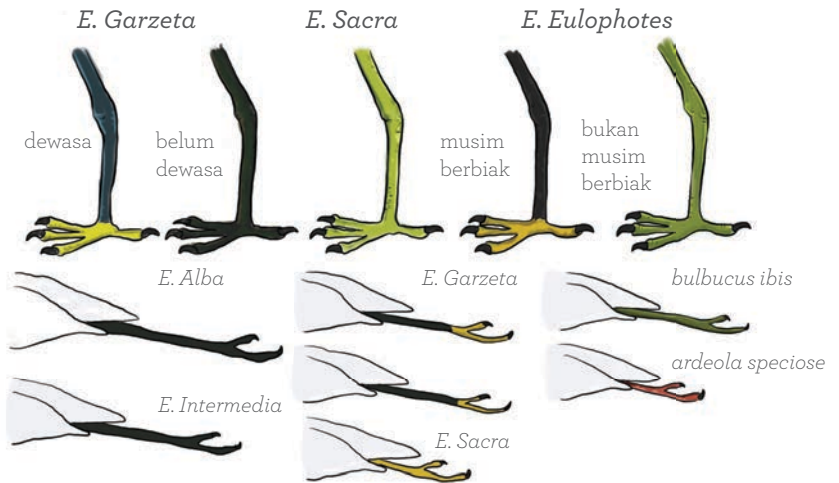
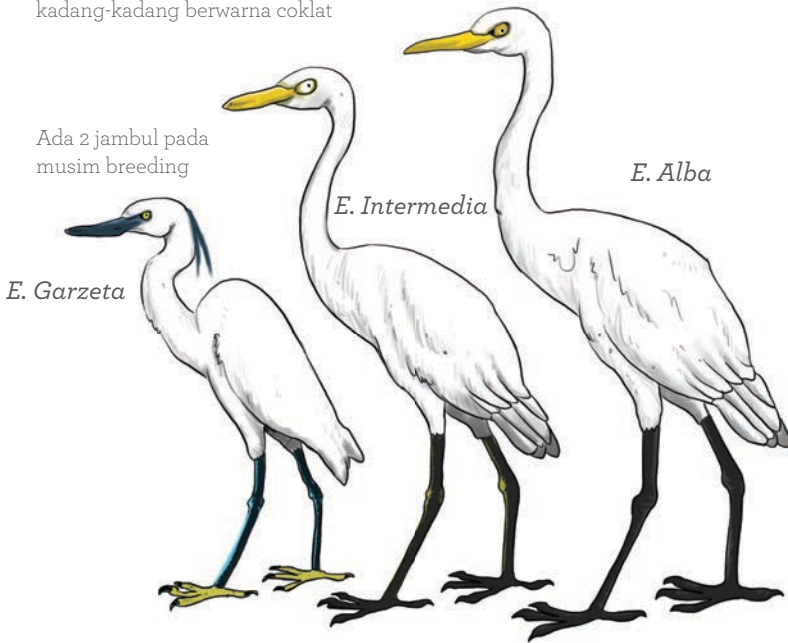
Nama Lokal	: Kuntul Kerbau
Famili	: <i>Ardeidae</i>
Latin	: <i>Egretta sacra</i>
Inggris	: Pacific Reef Egret

Deskripsi:

Burung ini berukuran besar (58 cm) di jumpai dalam dua warna yaitu berwarna putih dan abu - abu arang. Warna abu - abu yang umum di jumpai dengan warna kaki hijau,parunya berwarna kuning pusat. Suaranya keras arrk...arrk. Biasanya burung ini berburu di tepi air untuk mencari dan memangsa ikan kecil.

Ujung paruh *E. Intermedia*
kadang-kadang berwarna coklat

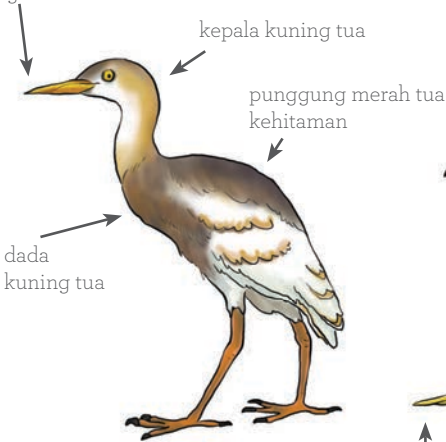
Ada 2 jambul pada
musim breeding



Burung *Egretta sacra* ini seluruh bulunya hitam

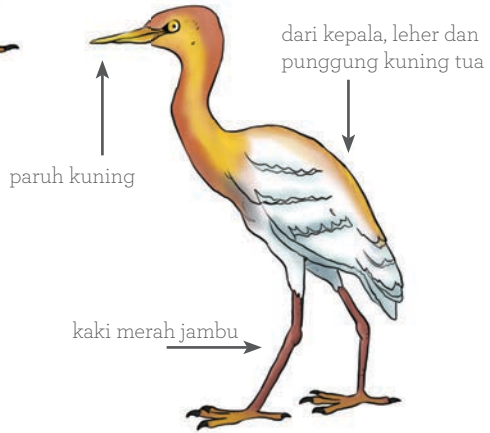


paruh kuning dengan ujung hitam



Ardeola speciosa

Egretta sacra



Bubulcus ibis





Buku ini diterbitkan atas kerjasama:

.....

Pemerintah Kota Bontang
PT Badak NGL
Yayasan BIKAL



PT Badak NGL
A World Class Energy Company